



AICONOMIA:

Jurnal Hukum Ekonomi Syariah

Vol.2, No.2, Desember 2023, pp.101-114

ISSN: 2985-5780

DOI: <https://doi.org/10.32939/acm.v2i2.3025>

Website: <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/aiconomia/>

Preferensi dan Prilaku Mahasiswa UIN IB Padang Dalam Memilih Makanan Sudah jadi Perspektif Ekonomi Islam

Faisal Efendi¹, M. Nashir², Mardianton³, Nurlaila⁴

^{1,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Balaiselasa

² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Article Info

Publish : 10-12-2023

Keyword

Preference, Behavior, Students, Prepared Food, Islamic Economics

E-mail:

faisal@stai-bls.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine preferences and behavior in the view of Islamic economics towards students in choosing ready-to-eat food. This research is a field research (field research) with descriptive method. Data sources are UIN IB Padang students, business actors around the UIN IB Padang campus and the UIN IB Padang Academic community. The techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study are that social factors are factors that greatly influence the decisions of UIN IB Padang students in choosing fast food. This means that the majority of informants were influenced by social factors in choosing ready-to-eat food, as illustrated by the interview results, that informants were influenced by family, neighbors and colleagues who were around the campus and residence (Kos). Personality factors are factors that influence the behavior of UIN IB Padang students in choosing fast food. In general, this personality factor has an influence on students who consume prepared food, compared to other factors. this is because the color, aroma, taste, and texture of food are the main indicators for students in choosing ready-to-eat food. In choosing food for consumption, UIN IB Padang students must pay attention to aspects of Islamic Economics in consuming ready-made food such as the existing principles, namely the principles of justice, cleanliness and the principle of simplicity.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



Pendahuluan

Kegiatan ekonomi berkaitan dengan semua aktivitas orang atau masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang-barang ataupun jasa-jasa langka (Damsar, 2016; Sari et al, 2021; Hulwati, 2022; Raihani et al, 2022; Mursal et al, 2022). Konsumsi adalah menghabiskan atau menggunakan suatu nilai barang atau jasa (Wibowo, 2017). Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung (Sarwono, 2019). Ada lima dimensi gaya hidup yang berhubungan dengan preferensi terhadap merek (Haryanto et al., 2019). Dalam melakukan konsumsi maka prilaku konsumen terutama Muslim harus di dasarkan pada Syariah Islam (P3EI, 2014). Islam telah mengatur setiap muslim yang berkonsumsi harus selaras dengan prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam (Abdul, n.d.; Cendra et al, 2020; Fauzi et al, 2023; Syarif et al, 2022). Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang

terhadap lingkungannya (Folwarczny, 2021). Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2 (Harbottle, 2022), yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif (Sayekti et al., 2022). Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula (Irwan, 2017).

Pola perilaku konsumsi mahasiswa sebagai konsumen dan faktor pendukung dalam pembelian produk makanan kuliner halal (Nurzianti, 2022). Pengetahuan tentang konsep perilaku konsumen dan kehalalan produk di Indonesia (Andriyani, 2019). Khususnya di Surabaya, Mahasiswa juga telah menerapkan pola perilaku konsumsi Islami yaitu tauhid, adil, kehendak bebas, tanggung jawab dan halal serta faktor pendukung meliputi faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis (Ihsani & Febriyanti, 2021). Di Malaysia jaminan makanan terbukti memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pilihan makanan halal (Mahdzar et al., 2021). Gaya hidup masyarakat berubah menjadi lebih modern (Rahmat et al, 2023) dipengaruhi oleh budaya, pola pikir, kebutuhan dan keinginan untuk berubah (Fatmawatie, 2020). Pola konsumsi setiap mahasiswa berbeda satu sama lain. Ada yang membeli dan memasak sendiri tapi kebanyakan mahasiswa membeli makanan yang sudah jadi dibandingkan dengan memasak sendiri karena kegiatan mereka yang padat di tempat perkuliahan, apalagi jika mahasiswa tersebut aktif dalam berorganisasi sehingga waktu untuk memasak sangat terbatas (Ervina, 2022).

Konsumsi dalam konvensional adalah rasionalitas (Cendra et al, 2020; Fauzi et al, 2023; Syarif et al, 2022), artinya secara rasio wajar seseorang mengkonsumsi barang karena cukup anggaran dan barang yang dikonsumsi memberikan kepuasan (Mansur, 2019). Preferensi dan praktik terkait makanan diutamakan harus sesuai dengan kesehatan dan islami (Weber, 2020), termasuk juga menghormati makanan, perhatian terhadap makanan yang dikonsumsi (Osera et al., 2020). Pengaruh Label Halal dan Bahan Pangan terhadap Keputusan Pembelian Produk Pangan Impor pada Mahasiswa (Aisyah Dkk, 2017). Produk halal dan bahan pangan lebih diminati oleh mahasiswa terhadap keputusan pembelian produk pangan impor (Jumarni, 2022). Produsen atau penjual akan berusaha semaksimal mungkin untuk membuat rasa pada makanan lebih enak dan menarik perhatian konsumen, namun disisi lain, konsumen harus juga berhati-hati dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi (Khusnaini, 2022). Makanan yang dikonsumsi tidak hanya terletak pada rasa, akan tetapi harus dilihat juga bagaimana pengaruhnya bagi kondisi tubuh (Srivastava, 2021) Jaminan makanan terbukti memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pilihan makanan halal (Mahdzar et al., 2021).

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang rata-rata adalah terpisah dari orang tua (anak kos), dan beragama Islam. Berasal dari berbagai daerah seperti Medan, Pasaman, Jambi dan daerah lainnya, mereka memilih untuk tinggal di sekitar kampus yang tujuannya untuk menghemat biaya, bahkan banyak juga dari daerah yang dekat seperti Solok, Pariaman dan daerah-daerah yang dekat,

mereka juga memilih untuk tinggal disekitaran kampus dengan tujuan sama, yaitu untuk menghemat biaya. Kebiasaan anak kos dalam kesehari-hariannya, biasanya bagi mahasiswa/ mahasiswi yang berlatar belakang kehidupan dalam ekonomi keluarga yang menengah keatas memilih untuk makan diluar kos (ampera, rumah makan) dan sebagainya. Namun bagi mahasiswa yang berlatar belakang kehidupan dalam ekonomi keluarga yang menengah kebawah (miskin) ikut serta meniru gaya hidup mahasiswa yang ekonominya mapan. Sehingga tidak sesuai dengan keseimbangan dalam kebutuhan hidupnya.

Penelitian ini penulis mengaitkan dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu, seperti: *Preferensi Mahasiswa Dalam Mengonsumsi Makanan Indonesia Pada Program Studi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta*, oleh Abi Satriadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pada jenis hidangan pokok, 3 macam makanan yang lebih sering dikonsumsi mahasiswa adalah nasi goreng (13%), nasi pecel (11%) dan gudeg (11%). 2) pada jenis hidangan lauk pauk, 3 macam makanan yang lebih sering dikonsumsi mahasiswa adalah tempe goreng (11%), telur goreng (10%) dan ayam geprek (10%). 3) pada jenis hidangan sayuran, 3 macam makanan yang lebih sering dikonsumsi mahasiswa adalah sayur bening (12%), oseng-oseng kacang panjang (11%) dan sayur asem (10%). *Preferensi Pangan Anak Sekolah Dasar Di Kota Bogor oleh Yanny Trimur*, oleh Cahyaning Tiyas. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar (48%) contoh termasuk dalam keluarga kecil dengan jumlah anggota keluarga empat orang. Sebagian besar contoh dengan keluarga besar menunjukkan kesukaan pada hampir semua jenis pangan dibandingkan contoh dengan keluarga kecil dan sedang. *Analisis Preferensi Konsumen Dalam Membeli Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kabupaten Purworejo*, oleh Marissa Arum Wijaya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Daging sapi yang menjadi preferensi konsumen di pasar tradisional Kabupaten Purworejo adalah daging sapi yang berwarna merah cerah, mempunyai kandungan lemak sedikit, dan bagian daging atas. *Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas Ii Sma Al-Islam I Surakarta Dalam Memilih Makanan Jajanan Di Kantin Sekolah*, oleh Ika Widiastuti Mahmudah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki para siswa kelas II dapat menentukan sikap yang baik terhadap makanan yang akan mereka pilih.

Dari beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis lebih memfokuskan Preferensi dan Prilaku Mahasiswa UIN IB Padang Dalam Memilih Makanan Sudah jadi Perspektif Ekonomi Islam. Makanan sudah jadi merupakan makanan yang bisa dikonsumsi langsung oleh siapapun, terkhusus bagi mahasiswa UIN IB Padang, makanan sudah jadi sangat berbeda sekali dengan siap saji. Makanan sudah jadi merupakan makanan yang bisa langsung disantap yang biasanya disediakan oleh rumah makan dan lain sebagainya. Sementara makanan siap saji merupakan makanan yang dalam waktu

cepat bisa disajikan, artinya membutuhkan waktu tunggu, seperti makanan yang disediakan di Cafe, Macc D, dan Prozen Food. Dengan demikian penelitian ini merupakan hasil sendiri bukan plagiat kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dikutip sebagai rujukan bagi penulis.

Metode

Penulis ingin melihat bagaimana preferensi dan perilaku mahasiswa dalam memilih makanan sudah jadi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) (Fauzi et al, 2021), dengan metode deskriptif (Bungin, n.d.). Sumber data adalah mahasiswa UIN IB Padang yang terdiri dari beberapa Fakultas, pelaku usaha sekitar kampus UIN IB Padang serta Civitas Akademik UIN IB Padang. Teknik yang digunakan yaitu observasi yaitu langsung ke lapangan untuk mendapatkan data, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan langsung kepada mahasiswa dan pihak-pihak yang terkait. Sampel penelitian berjumlah 30 mahasiswa dari berbagai kalangan dan ekonomi, seperti indikator ekonomi menengah kebawah, ekonomi sedang, ekonomi menengah keatas. (Jalaluddin., n.d. Agustiari & Fauzi, 2021). Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di sekitaran kampus UIN IB terdapat banyak tempat kos yang dihuni oleh mahasiswa/i. Adapun kerangka berfikir yang digunakan yaitu Preferensi dan Perilaku, seperti:

Tabel. 1 (Kerangka Berfikir)

Preferensi	Harga
	Sosial
	Kualitas
	Harapan
Prilaku	Budaya
	Sosial
	Pribadi
	Psikologi

Hasil dan Pembahasan

Preferensi Mahasiswa Dalam Memilih Makanan Sudah Jadi

Jika diperhatikan dari preferensi mahasiswa yang memilih makanan sudah jadi maka akan terlihat bahwa aspek sosial, harga, kualitas dan juga harapan merupakan faktor penentunya. kehidupan dan aktifitas mahasiswa terpengaruh dari kondisi gaya hidup yang ada disekitarnya baik dalam memilih makanan. Berdasarkan observasi yang dilakukan disekitar kompleks kampus UIN IB Padang, terlihat bahwa Factor Prefrensi yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih makanan sudah jadi adalah Faktor Sosial, dimana bagian dari faktor sosial yang dimaksud itu adalah dominan karena dipengaruhi oleh keluarga, tetangga dan teman sejawat yang ada disekitar tempat kediaman (Kos).

Jika dilihat dari segi kualitas dan harga, memilih makanan sudah jadi termasuk kepada perbuatan boros karena jika diperhitungkan memasak sendiri lebih hemat dan kualitas yang kita konsumsi lebih terjaga, karena sudah diketahui darimana bahan-bahan yang akan dikonsumsi. Akan tetapi jika memilih mengkonsumsi makanan yang sudah jadi, kita tidak mengetahui dari mana asal bahan-bahan yang diolah oleh penjual. Menurut Manan terdapat lima prinsip konsumsi dalam Islam yaitu: Prinsip keadilan, kebersihan, kemurahan hati, moralitas dan Prinsip kesederhanaan. Begitu juga menurut Ali Sakti, bahwa ada empat prinsip utama dalam sistem ekonomi islam yang diisyaratkan dalam al-Quran: diantaranya yaitu: hidup hemat dan tidak bermewah-mewahan. Ini berarti tindakan ekonomi hanyalah untuk memenuhi kebutuhan (needs) bukan keinginan (wants).

Faktor sosial merupakan seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap seseorang. Beberapa di antaranya kelompok primer, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. Berdasarkan data lapangan terlihat bahwa, dalam pengakuan informan, terjadinya mengkonsumsi makanan sudah jadi paling dominan dikarenakan faktor sosial, yang mana terjadi interaksi yang berkesinambungan terhadap teman disekitar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sekitar komplek kampus UIN IB Padang, bahwasannya factor sosial yang berkaitan dengan aspek organisasi sosial tertentu, organisasi kemasyarakatan yang menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan sosial bagi mahasiswa dalam mengkonsumsi makanan sudah jadi . Mahasiswa UIN IB Padang pada umumnya lebih memilih makanan sudah jadi daripada masak sendiri di asrama karena pengaruh atau ajakan teman kos yang suka praktis dan juga dipengaruhi oleh keadaan kos yang tidak menyediakan fasilitas masak untuk mahasiswa sehingga menyebabkan mahasiswa cenderung suka mengkonsumsi makanan sudah jadi. Seperti grafik dibawah



Sumber: *Wawancara Mahasiswa UIN IB Padang*

Harga yang sesuai dengan rasa dan ekonomis, dan juga rasa didapatkan menjadi preferensi konsumen. Harga makanan atau masakan sudah jadi di sekitaran kampus UIN IB Padang sangat murah dan terjangkau untuk kalangan

mahasiswa sehingga menyebabkan kalangan mahasiswa lebih memilih membeli masakan sudah jadi daripada memasak di kos karena selisih harga masak sendiri dan masakan sudah jadi tidak terlalu jauh. Akan tetapi dari wawancara yang dilakukan masih ada juga mahasiswa yang memilih masak sendiri dikarenakan faktor ekonomi keluarga.

Kualitas makanan yang baik merupakan hal yang diinginkan oleh para konsumen. Jika kualitas makanannya baik maka akan semakin banyak para peminatnya. Makanan yang berkualitas adalah makanan yang dipilih, dipersiapkan dan disajikan dengan cara sedemikian rupa sehingga tetap terjaga dan meningkatkan plavornya, dan juga nilai gizi makanan dan menarik, serta aman dikonsumsi. Mahasiswa UIN IB Padang berada pada keadaan dimana sudah mengarah kepada modernitas. Begitu pun dengan pemenuhan kebutuhan makannya. Menjamurnya makanan cepat saji menyebabkan beragamnya pilihan yang cenderung lebih banyak menghabiskan waktu. Restoran-restoran yang menjual makanan jenis fast food menciptakan image atau kesan tertentu, tanpa mempertimbangkan zat gizi yang terkandung di dalamnya. Harapan mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan. Seseorang akan cenderung menolak gagasan, ajakan atau tawaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan

Prilaku Mahasiswa Dalam Memilih Makanan Sudah Jadi

Selain faktor preferensi, faktor perilaku juga sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih makanan sudah jadi, terlihat dari aspek psikologi, budaya, sosial, dan kepribadian. Kehidupan dan aktifitas mahasiswa terpengaruh juga dari kondisi gaya hidup dan perilaku keseharian yang timbul dari pribadi masing-masing. Berdasarkan observasi yang dilakukan disekitar kompleks kampus UIN IB Padang, terlihat bahwa Faktor perilaku yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih makanan sudah jadi adalah Faktor Kepribadian, dimana bagian dari faktor kepribadian itu adalah faktor umur, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri pembeli yang bersangkutan. Begitu juga karakteristik psikologis yang berbeda dan setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten.

Seseorang mempunyai banyak kebutuhan baik yang bersifat biogenik ataupun biologis. Kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu seperti lapar, haus dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan yang bersifat psikologis adalah kebutuhan yang timbul dari keadaan tertentu seperti kebutuhan untuk diakui, harga diri, atau kebutuhan untuk diterima lingkungan. Mengonsumsi makanan sudah jadi merupakan hasil dari psikologis seseorang yang ditimbulkan akibat rasa terdorongnya kepada hal tersebut. Karena makanan sudah jadi merupakan kebutuhan yang bisa didapatkan dengan begitu cepat, dan bisa disantap langsung tanpa usaha untuk memproses makanan. Selain itu makanan sudah jadi menjadi kebiasaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu secara langsung

akan ikut serta orang yang ada disekitarnya. Faktor psikologis pada dasarnya berkaitan dengan keberadaan individu dalam menjalankan perannya di masyarakat. Individu kreatif dan individu bermotivasi merupakan salah satu agen perubahan masyarakat.

Faktor kebudayaan mempunyai pengaruh terhadap perilaku Mahasiswa. Manusia biasanya mempelajari perilaku dari lingkungan sekitar, sehingga perilaku seseorang yang tinggal didaerah tertentu akan berbeda dengan orang yang tinggal didaerah lain. Apabila pengetahuan seseorang semakin tinggi maka prilakunya akan semakin tinggi juga. Akan tetapi Mahasiswa UIN IB Padang berbeda-beda dalam memeberikan penjelasan tentang prilakunya terhadap makanan sudah jadi. Budaya mahasiswa UIN IB Padang yang berlokasi diantara banyaknya penjual atau yang menyediakan berbagai macam makanan sudah jadi. Diantara banyaknya penjual makanan tersebut ada yang menjual nasi bungkus, ada juga yang berbentuk pecal ayam dan masih banyak model yang makanan yang lain. Sehingga mahasiswa bisa bertukar selera dalam memilih makanan yang sudah jadi. Maka dari itu budaya yang ada disekitar sangatlah mempengaruhi mahasiswa yang bertempat tinggal (KOS) disekitar Kampus tersebut. Faktor budaya juga sangat mempengaruhi kelancaran proses perubahan sosial yang terjadi. Dukungan budaya atas penerimaan sesuatu yang baru akan mempermudah terjadinya proses perubahan sosial. Perkembangan budaya konsumen telah mempengaruhi cara-cara masyarakat mengekspresikan estetika dan gaya hidup. Dalam masyarakat konsumen, terjadi perubahan mendasar berkaitan dengan cara-cara orang mengekspresikan diri dalam gaya hidupnya. Konsumsi yang dilakukan bukan lagi hanya sekedar kegiatan yang berasal dari produksi.

Perilaku konsumen juga akan dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti kelompok kecil, keluarga, peran dan status sosial dari konsumen tersebut. Kelompok ini sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan. Kelompok ini bisa dibedakan menjadi dua yaitu kelompok primer dan kelompok rujukan. Kelompok primer terjadi karena interaksi secara intensif seperti keluarga dan teman. Kelompok ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan konsumen. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang merupakan titik perbandingan atau tatap muka atau tidak langsung dalam pembentukan sikap seseorang. Pengaruh sosial berkaitan juga dengan pengaruh budaya, namun pengaruh sosial disini memberikan penjelasan bahwa sanya diantara mahasiswa yang berstatus teman atau teman satu kos akan saling mempengaruhi terhadap apa yang akan dilakukan oleh teman yang lainmnya. Seperti contoh apabila ada tiga mahasiswa yang bertempat tinggal (KOS) bersama, dua orang mahasiswa dalam sehari-harinya selalu mengkonsumsi makanan sudah jadi, kemudian satu orang mahasiswa yang memilih memasak sendiri. Dengan seiring perjalanan waktu mahasiswa yang memilih memasak sendiri akan ikut serta mengikuti gaya hidup temannya yang mengkonsumsi makanan sudah jadi. Karena jika dia masih memilih

memasak sendiri dia akan merasa terkecilkan atau tidak kekinian. Dari hal inilah memberikan penjelasan bahwasanya sosial sangat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang untuk bertindak. Teman atau keluarga mempunyai pengaruh penting dalam keputusan pembelian, Begitu pula makanan cepat saji, apabila dalam keluarga telah terbiasa dalam menghadirkan makanan cepat saji baik itu berupa makanan yang dibeli ataupun mie instan, maka berdampaklah kepada pribadi mahasiswa yang terbiasa dengan hal tersebut. Selanjutnya Kelompok Kawan juga ikut mempengaruhi dimana teman sebaya yang biasanya bermain seringkali mengajak untuk ke restoran cepat saji untuk makan, maka akan membuat seseorang cenderung mengikuti kebiasaan tersebut.

Keputusan seorang pembeli juga dipengaruhi oleh karakter pribadi seperti umur, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri pembeli yang bersangkutan. Gaya hidup adalah pola hidup yang diekspresikan oleh minat, pendapatan, kegiatan yang semua itu tidak akan lepas dari interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri adalah karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap yang memandang respon terhadap lingkungan yang konsisten. Dalam hal ini kepribadian seseorang mahasiswa akan terbagi kepada beberapa tingkatan adapun diantaranya: Mahasiswa dari kalangan semester, Mahasiswa dari kalangan berbagai fakultas, Mahasiswa dari kalangan ekonomi menengah kebawah, Mahasiswa dari kalangan ekonomi menengah keatas, Mahasiswa yang mempunyai pekerjaan sampingan.

Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Mahasiswa Mahasiswa Memilih Makanan Sudah Jadi

Konsumen yang dibangun berdasarkan syariat Islam, memiliki perbedaan yang mendasar dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dana lokasi anggaran untuk berkonsumsi. Menurut Manan, terdapat lima prinsip konsumsi dalam Islam yaitu:

Prinsip Keadilan Prinsip ini mengandung arti ganda mengenai mencari rizki yang halal dan tidak dilarang hukum. Firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 173. Keadilan yang dimaksud dalam pengertian ini merupakan keselarasan antara dunia dan akhirat, artinya mengkonsumsi bukan hanya melihat kebutuhan hidup semata akan tetapi harus juga melihat nilai-nilai yang digariskan oleh alquran dan sunnah. Jika dipandang, keadilan yang dimaksud dalam hal ini merupakan menyelaraskan antara kebutuhan dengan keinginan, karena banyak para konsumen muslim yang tidak bisa membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang belum bisa menyelaraskan antara kebutuhan dengan keinginan, jika diperhatikan dari wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa sanya lebih banyak mahasiswa hanya mementingkan keinginannya, akan tetapi disisi lain Mahasiswa memang menjadikan ini sebagai kebutuhan ada

memang kondisi dan stuasi yang menjadikan seseorang harus memilih makanan sudah jadi sebagai kebutuhan hidupnya.

Prinsip kebersihan, maksudnya adalah bahwa makanan harus baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Kebersihan juga makanan yang dikonsumsi juga diterangkan dalam Al_quran dan juga sunnah, diantaranya adalah Qs. Al- Baqarah 168. Dari ayat diatas bahwa yang dimaksud dengan makanan Halal lagi Baik adalah semua jenis makanan yang hukumnya adalah halal untuk dikonsumsi dan memiliki kandungan gizi yang baik bagi tubuh, tidak menimbulkan penyakit atau tidak merugikan kesehatan tubuh. Mahasiswa uin imam bonjol padang yang telah kami teliti bisa kami simpulkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang makan di warung tidak memikirkan apakah yang sudah di konsumsi baik (thayyib) atau tidak untuk kesehatan badan.

Prinsip kesederhanaan, prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makan dan minuman yang tidak berlebihan. Firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 31. Maksudnya tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain. janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan. Arti penting ayat ini adalah kenyataan bahwa kurang makan dapat mempengaruhi pembangunan jiwa dan tubuh, demikian pula bila perut diisi secara berlebih-lebihan tentu akan ada pengaruhnya pada perut. Praktik memantangkan jenis makanan tertentu dengan tegas tidak dibolehkan dalam Islam. Pandangan terhadap mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam makan sudah jadi ada yang berlebihan dan ada juga yang tidak berlebihan. Karena bagi mahasiswa yang ekonominya menengah ke atas bisa membeli apa yang dia inginkan dan kadang-kadang bisa mubazir karna tidak habis.

Prinsip Kemurahan Hati Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Tuhannya, seperti Firman Allah SWT. dalam al-Qur'an surat Al_Maidah ayat 96. Dengan menaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Tuhan karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Tuhan dengan keimanan yang kuat dalam tuntutan_Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya.

Jika diperhatikan dari preferensi mahasiswa yang memilih makanan sudah jadi maka akan terlihat bahwa aspek sosial, harga, kualitas dan juga harapan merupakan faktor penentunya. kehidupan dan aktifitas mahasiswa terpengaruh dari kondisi gaya hidup yang ada disekitarnya baik dalam memilih makanan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan disekitar komplek kampus UIN IB Padang, terlihat bahwa factor prefrensi yang paling dominan mempengaruhi

mahasiswa dalam memilih makanan sudah jadi adalah Faktor Sosial, dimana bagian dari faktor sosial yang dimaksud itu adalah dominan karena dipengaruhi oleh keluarga, tetangga dan teman sejawat yang ada disekitar tempat kediaman (Kos). Jika dilihat dari segi kualitas dan harga, memilih makanan sudah jadi termasuk kepada perbuatan boros karena jika diperhitungkan memasak sendiri lebih hemat dan kualitas yang kita konsumsi lebih terjaga, karena sudah diketahui darimana bahan-bahan yang akan dikonsumsi. Akan tetapi jika memilih mengkonsumsi makanan yang sudah jadi, tidak mengetahui dari mana asal bahan-bahan yang diolah oleh penjual.

Menurut Manan terdapat lima prinsip konsumsi dalam Islam yaitu: Prinsip keadilan, kebersihan, kemurahan hati, (Ibnu Amin, 2022) moralitas dan Prinsip kesederhanaan. Begitu juga menurut Ali Sakti, bahwa ada empat prinsip utama dalam sistem ekonomi islam yang diisyaratkan dalam al-Quran diantaranya yaitu: hidup hemat dan tidak bermewah-mewahan. Ini berarti tindakan ekonomi hanyalah untuk memenuhi kebutuhan (needs) bukan keinginan (wants). Selain faktor preferensi, faktor perilaku juga sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih makanan sudah jadi, terlihat dari aspek psikologi, budaya, sosial, dan kepribadian. Kehidupan dan aktifitas mahasiswa terpengaruh juga dari kondisi gaya hidup dan perilaku keseharian yang timbul dari pribadi masing-masing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan disekitar kompleks kampus UIN IB Padang, terlihat bahwa faktor perilaku yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih makanan sudah jadi adalah Faktor Kepribadian, dimana bagian dari faktor kepribadian itu adalah faktor umur, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri pembeli yang bersangkutan. Begitu juga karakteristik psikologis yang berbeda dan setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten. Dalam hal ini kepribadian seseorang mahasiswa akan terbagi kepada beberapa tingkatan yaitu: Mahasiswa dari berbagai Fakultas, Mahasiswa Dari Kalangan Ekonomi Menengah Kebawah, Mahasiswa Dari Kalangan Ekonomi Menengah Keatas, Mahasiswa dari kalangan semester, dan Mahasiswa yang mempunyai pekerjaan sampingan. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa, dari poin-poin tingkatan kepribadian mahasiswa UIN IB Padang sangat berbeda dalam menentukan pilihan terhadap mengkonsumsi makanan sudah jadi.

Penemuan ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izdehar Emmehed El Orgban, yang berjudul: *Prefensi Makanan Mahasiswa Internasional di Universitas Dari Negara Bebas*, dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil (20%) dari siswa yang dipengaruhi oleh keyakinan agama mereka ketika memilih makanan dan hanya 18% tidak menemukan makanan yang sesuai dengan keyakinan agama mereka di kampus. Persentase yang lebih besar (64%) dari siswa dipengaruhi oleh budaya mereka dalam preferensi makanan mereka. 87% siswa menunjukkan bahwa mereka menemukan produk makanan pilihan mereka

tersedia secara teratur di kampus dan 74% menemukan hidangan yang mereka sukai secara teratur di kampus.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian dimana penelitian ini sama sama menggambar tentang keadaan atau gambaran yang terjadi di lapangan kemudian selanjutnya pada hasil penelitian juga ditemukan kesamaan dimana faktor sosial dan budaya mempunyai pengaruh yang sangat dominan dalam penentuan atau preferensi pemilihan makanan mahasiswa. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel dimana variabel diatas hanya terdiri dari dua variabel sementara penelitian yang penulis lakukan terdiri dari variabel x_1, x_2 dan variabel y kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama sama meneliti tentang preferensi dalam pemilihan makanan namun perbedaannya pertama terletak pada subjek penelitian yang dilakukan penulis terfokus kepada mahasiswa, selanjutnya terkait dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif sedangkan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif dan terakhir perbedaan terletak pada variabel awalnya yaitu kebiasaan makan dan latar atau tempat penelitiannya.

Kesimpulan

Preferensi, faktor sosial merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa UIN IB Padang dalam memilih makanan sudah jadi . bahwa informan dipengaruhi oleh keluarga, tetangga dan teman sejawat yang ada disekitar kampus dan kediaman (Kos).

Prilaku faktor kepribadian merupakan faktor yang mempengaruhi prilaku mahasiswa UIN IB Padang dalam memilih makanan sudah jadi . Secara umum, Faktor kepribadian ini memberikan pengaruh terhadap mahasiswa yang mengkonsumsi makanan sudah jadi, dibandingkan dengan faktor lainnya. hal ini dikarenakan warna, aroma, rasa, serta tekstur makanan menjadi indikator utama bagi mahasiswa dalam memilih makanan sudah jadi .

Mahasiswa UIN IB Padang dalam memilih makanan untuk dikonsumsi harus memperhatikan aspek Ekonomi Islam dalam mengkonsumsi makanan sudah jadi seperti prinsip-prinsip yang ada, diantaranya prinsip keadilan yaitu selarasnya antara kebutuhan dengan materi, kemudian harus memandang mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan. Kemudian prinsip kebersihan, artinya prinsip ini harus melihat mana yang baik bagi tubuh maupun kesehatan, karena banyak makanan yang halal akan tetapi tidak baik bagi kesehatan. Juga prinsip kesederhanaan, dalam Islam muslim diajarkan harus sederhana dalam hidup. Artinya harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dengan materi yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- Abdul, M. M. (n.d.). *Islamic Economic Theory and Practice*.
- Agustiari, A., & Fauzi, M. (2021). Pendistribusian Zakat Bentuk Pinjaman Dalam Mengatasi Pedagang Usaha Mikro Dari Pinjaman Ribawi Di BAZNAS Kabupaten Kerinci. *Jurnal Iqtisaduna*, 7(2), 163-176. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v7i2.25402>
- Aisyah Dkk. (2017). Analysis of Preference Factors on Purchasing Decisions. *JJournal of Business Administration Vol. 30. No.1 Januari*.
- Andriyani, A. (2019). Literature Review on Food in Islamic and Health Perspectives. *Journal of Medicine and Health*, 15(2), 178. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.178-198>
- Bungin, B. (n.d.). *Research methods Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,” .
- Cendra, C., Fauzi, M., Arzam, A., Novia, A., Hulwati, H., Bustami, Y., ... & Mursal, M. (2020). The Effect of Income with Household Consumption on The Welfare of Dodol Potato Businesses Assessed From Islamic Economic Concept. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 81-93. <https://doi.org/10.21107/dinar.v7i2.11214>
- Cintyawayat, A., Ditama, R. A., & Fauzi, M. (2022). Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syari'ah (Studi Kasus Masyarakat Pesantren Sumatera Barat). *Qawwam: The Leader's Writing*, 3(1), 21-36. <https://doi.org/10.32939/qawwam.v3i1.154>
- Syarif, D., Ditama, R. A., Fauzi, M., Mailindra, W., Mursal, M., & Lardiman, H. (2022). Pengaruh Konsumsi Islami Keluarga Muslim Sejahtera Terhadap Perilaku Konsumsi Sederhana Dengan Teori Yusuf Al-Qaradhawi (Studi Kasus Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci). *Jurnal Ekonomika*, 14(01), 245-264.
- Damsar. (2016). *Introduction to Economic Sociology*.
- Ervina. (2022). How to Live a Boarding School Student During the Covid-19 Pandemic: What's Different. *Scientific Journal of Social Sciences*, 5(1), 101–118.
- Fatmawatie, N. (2020). Online Store Marketing Strategy and Its Implications on Consumptive Behavior in Fashion Products of IAIN Kediri Students: Islamic Marketing and Islamic Consumption Perspective. *IQTISHODUNA*, 16(2), 101–114. <https://doi.org/10.18860/iq.v16i2.8861>
- Fauzi, M., & Kurniawan, M. (2023). Muslim Prosperous Family (MPF) Consumption in Koto Tuo Ujung Pasir Village: Is It Consistent with Islamic Consumption Behaviour?. *RISALAH IQTISADIIYAH: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 35-46. <https://doi.org/10.59107/ri.v2i1>
- Fauzi, M., Kusnadi, K., Musdizal, M., & Rafzan, R. (2022). Mata Uang Digital (Cryptocurrency): Apakah Statusnya Memenuhi Kriteria Harta (Maal) dan Mata Uang Dalam Islam?. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: AICONOMIA*, 1(2), 72-87. <https://doi.org/10.32939/acm.v1i2.2420>

- Fauzi, M., Novia, A., Rahmat, P., Bustami, A. W., & Ditama, R. A. (2021). Islamic E-Service Quality (IESQ): Sebuah Model Konseptual. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 6(1), 59-76. <http://dx.doi.org/10.15548/maqdis.v6i1.508>
- Fauzi, M., Arzam, A., Mursal, M., Zufriani, Z., Novia, A., & Syarif, D. (2021). Welfare Beneficiary Community BUMDes Karya Dermawan Dusun Dalam Village. *International Journal of Social Science and Business*, 5(3), 319-325.
- Folwarczny, M. (2021). *Anticipated Food Scarcity and Food Preferences*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31237/osf.io/mgqhu>
- Harbottle, L. (2022). 14. TASTE AND EMBODIMENT. *Food Preferences and Taste*, 175–186. <https://doi.org/10.1515/9781782381884-018>
- Haryanto, B., Febrianto, A., & Cahyono, E. (2019). Lifestyle And Consumer Preferences In Choosing Local Or Foreign Brands: A Study Of Consumer Behavior In Surakarta – Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(1), 74–88. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.1.75-89>
- Hulwati, H. (2022). Kesejahteraan ekonomi islam: bukti dari asyarakat penerima manfaat badan usaha milik desa (BUMDes) karya dermawan dusun dalam. *AN-NISBAH: JURNAL EKONOMI SYARLAH*, 9(02). 375-409 <https://doi.org/10.21274/an.v9i2.5930>
- Ibnu Amin, D. (2022). Strategy of Padang City Baznas In Collecting Non ASN Zakat Funds. *Journal of Islamic Economics*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5292>
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Consumption Behavior Patterns of Muslim Students on The Decision of Buying Halal Culinary Fast Food in Surabaya. *AFEBI Islamic Finance and Economic Review*, 3(2), 38. <https://doi.org/10.47312/aifer.v3i2.269>
- Irwan. (2017). *Health Ethics and Behavior*. CV. Absolute Media.
- Jalaluddin. (n.d.). *Research methods*.
- Jumarni, J. (2022). The Effect of Halal Label and Food Ingredients to The Purchasing Decision on Imported Food Products (Study On Islamic Economics and Business Faculty Students). *Islamic Economic and Business Journal*, 3(1), 36–64. <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v3i1.3013>
- Khusnaini, R. (2022). Habituation of Clean and Healthy Life Behavior in Islamic ECE Unit. *Annual International Conference on Islamic Education for Students*, 1(1). <https://doi.org/10.18326/aicoies.v1i1.344>
- Mahdzar, M., Zainudin, N. A. I., Halim, U. F. A., & Afazal, A. F. (2021). Non-Muslim travelers influence in choosing halal food. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 9(3), 40. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v9i3.13328>
- Mansur. (2019). Family Consumption Preferences from an Islamic Economic Perspective. (*Jurnal Vol 11 No 2 Desember*) 2017.
- Mursal, M., Arzam, A., & Fauzi, M. (2022). Moral Homo Islamicus (Islamic Man) Dalam Konteks Ekonomi Islam Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2),

- 1436-1441. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4849>
- Nurzianti, R. (2022). The Effect of Islamic Financial Literacy on Consumptive Behavior of Students of Islamic Economics Study Program IAIN Takengon. *Gorontalo Development Review*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.32662/golder.v5i1.2025>
- Osera, T., Awai, M., & Kurihara, N. (2020). Attitude towards Food Associated with Food Preferences in Japanese Elementary and Junior High School Students. *Journal of Food Research*, 9(6), 42. <https://doi.org/10.5539/jfr.v9n6p42>
- P3EI. (2014). *Center for the Study and Development of Islamic Economics UII Islamic Economics*. (p. 145).
- Rahmat, P., Fitri, M., Lubis, F. H., & Fauzi, M. (2023). Peran Kalangan Milenial Terhadap Pengembangan Ekonomi Syariah Di Kabupaten Mandailing Natal. *RISALAH IQTISADIIYAH: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 27-34. <https://doi.org/10.59107/ri.v2i1>
- Raihani, H. R. H., Budiman, F., Sriwardona, S., & Fauzi, M. (2022). Etika Etika Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) Penggalan Batu Pecah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(1), 16-25. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i1.27665>
- Sarwono. (2019). Analysis of Consumer Behavior from an Islamic Economic Perspective, Vol 8 No, 1, h. 45. (*Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian*), 8 No, 1.
- Sari, N., Syarif, D., Fauzi, M., & Mursal, M. (2021). Pengaruh Harga Kayu Manis Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Aspek Religiusitas. *Jurnal Iqtisaduna*, 7(2), 188-203. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v7i2.25648>
- Sayekti, W. D., Adawiyah, R., Indriani, Y., Tantriadisti, S., & Syafani, T. S. (2022). Eating Mindset and Student Preferences for Prepared Food and Beverages: A Case Study in Bandar Lampung City During the Covid-19 Pandemic. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v2i2.54702>
- Srivastava, D. (2021). Exposure to Healthy Food Increases Food Preferences Among Children and Youth in Low-Income School Settings. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 53(7). <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2021.04.139>
- Weber, M. (2020). Choosing the rules: Preferences over voting systems for assemblies of representatives. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 174, 420–434. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2017.01.016>
- Wibowo, S. (2017). *Islamic Microeconomics*.